

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan dan acuan bagi peneliti yang tidak terlepas dari topik penelitian mengenai kualitas audit. Berikut penelitian-penelitian tersebut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah & Nurhuda (2020) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *due professional care* dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Dengan sampel yang digunakan yakni auditor pada kantor inspektorat provinsi sulawesi selatan sebanyak 47 auditor, menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan garis linier berganda. Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *due professional care* dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini yakni variabel *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiantoro et al (2023) yang melakukan penelitian mengenai independensi, *due professional care*, dan pengalaman terhadap kualitas audit. Dengan sampel penelitian ini dilakukan di kantor akuntan publik (KAP) Jakarta Utara pada tanggal 18 November 2022 dengan responden sebanyak 50 yang mewakili 6 KAP di Jakarta Utara. Teknik yang digunakan analisis regresi (*regression analysis*). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni independensi,

*due professional care*, dan pengalaman berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Yaumi (2021) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan integritas terhadap kualitas audit. Dengan sampel penelitian ini adalah aparat di inspektorat yang terlibat langsung (auditor) dalam pengawasan keuangan daerah pemerintah kabupaten lamongan sebanyak 34 orang, menggunakan teknik yang digunakan yakni regresi linier berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan integritas terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2022) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *due professional care* dan integritas terhadap kualitas audit. Dengan sampel sebanyak 59 auditor manajer dari 34 KAP di wilayah Bandung, menggunakan metode *purposive sampling*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *due professional care* dan integritas terhadap kualitas audit. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini secara persial dan simultan variabel *due professional care* dan integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Atribusi**

Pencetus Teori Atribusi yakni Fritz Heider, menyatakan bahwa teori tersebut menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi merupakan teori yang

menginterpretasikan penyebab perilaku seseorang yang ditentukan oleh kondisi internal maupun kondisi eksternal. Perilaku diartikan dalam sebuah watak (kepribadian, motivasi dan sikap) atau perilaku dapat diartikan pada situasi seseorang (seperti, tekanan eksternal). Menurut (Evia et al., 2022) teori atribusi berhubungan langsung dengan sikap dan karakteristik individu yang mampu digunakan untuk memperkirakan perilaku seseorang dalam menemui keadaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi dikarenakan penelitian ini akan melakukan studi empiris yang memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit khususnya *due professional care*, akuntabilitas, dan integritas dimana faktor-faktor tersebut merupakan faktor internal dalam diri auditor. Faktor-faktor internal pada dasarnya ialah salah satu penentu kualitas audit dimana faktor internal dapat mendorong perilaku auditor selama melakukan penugasan audit sesuai standar dan kode etik yang berlaku.

### **2.2.2 *Due Professional Care***

*Due professional care* menjadi hal yang penting yang harus diterapkan disetiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar tercapai kualitas audit yang memadai. Peraturan AAIP Nomer PER-01/AAIP/DPN/2021 menjelaskan bahwa *due professional care* adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama, hal ini juga mengandung makna bahwa *due professional care* merupakan kecermatan seorang auditor dalam melakukan proses audit. Dengan sikap cermat auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat (Amalina & Suryono, 2016).

Kecermatan meliputi keteguhan, kesungguhan serta sikap energik dalam menerapkan dan mengupayakan pelaksanaan jasa-jasa profesional (Gyer et al., 2019). *Due professional care* sendiri merupakan salah satu faktor penting sebab auditor dituntut selalu berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut agar laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (*fraud*).

### 2.2.3 Akuntabilitas

Akuntabilitas berasal dari istilah bahasa Inggris *accountability* yang memiliki arti pertanggungjawaban atau keadaan untuk mempertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segera aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Rialdy et al., 2020). Maka dari hal tersebut akuntabilitas merupakan hal menyangkut langka dari pertanggungjawaban terhadap hasil kerjanya auditor.

Penelitian oleh (Imas & Dewi, 2020) menyatakan bahwa apabila auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi, maka hasil audit akan berkualitas. Audit sendiri berkaitan erat dengan akuntabilitas, sebab akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban pihak dalam organisasi untuk melaporkan pertanggungjawabannya kepada pihak klien atau pihak lainnya yang lebih tinggi. Akuntabilitas (*accountability*) berfungsi untuk penggerak jalannya kegiatan perusahaan, sesuai

dengan tugas dan kewenangannya masing-masing. Akuntabilitas terkait erat dengan instrument untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil yang diinginkan.

#### **2.2.4 Integritas**

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya, dengan mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa (Idawati & Halim, 2016). Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut kedalam kenyataan. Integritas juga berarti berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya.

Auditor harus membuat keputusan dan berpendapat berdasarkan hasil pemeriksaan. Dengan demikian, auditor wajib memiliki ketajaman untuk integritas tanpa adanya penyimpangan kepentingan sebagai akuntan publik. Menurut (Santoso et al., 2020) apabila auditor menutup-nutupi hal yang seharusnya dibuka menurut peraturan yang berlaku, maka akan dapat menurunkan kualitas audit bahkan memberikan dampak yang lebih besar lagi maka dari itu penting nilai kejujuran dan mampu mengungkapkan yang sebenarnya terjadi terhadap hasil mengaudit.

#### **2.2.5 Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu menjadi tolak ukur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Auditor

berkewajiban untuk menggunakan dan mempertahankan argumen profesional, sepanjang periode penugasan. Standar Audit (SA) dibentuk oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2021) yang merupakan adopsi dari *International standards on Auditing (ISA)*. Tak hanya auditor yang harus mematuhi standar audit melainkan juga tugas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang juga harus mematuhi standar pengalaman mutu (SPM) yang telah ditetapkan (IAPI, 2021) dalam pelaksanaan audit.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit**

*Due professional care* dalam penelitian ini merupakan sikap auditor yang berfikir kritis terhadap bukti auditor dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Auditor dituntut untuk bersikap skeptis, di mana auditor harus mengevaluasi bukti audit dengan tujuan bukti yang diberikan memang benar objektif. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (Suwandi et al., 2023).

Berdasarkan teori atribusi, menjelaskan bahwa *due professional care* merupakan karakteristik personal auditor. *Due professional care* akan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukannya dikarenakan hal tersebut merupakan faktor internal yang mendukung auditor dalam melakukan tindakannya.

Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan (Marwa et al., 2019) bahwa *due professional care* auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari (Khaminy & Afristia, 2022) yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka rumusan hipotesisnya adalah.

**H1:** *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **2.3.2 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Tanggung jawab (akuntabilitas) merupakan dorongan sosial dan psikologis yang dimiliki oleh manusia untuk melaksanakan kewajibannya dan menyelesaikan tanggungjawabnya dalam mengaudit (Rialdy et al., 2020). Auditor harus menunjukkan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan hasil sebaik mungkin dari yang telah audit kepada pihak klien. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit didukung oleh teori atribusi.

Berdasarkan teori atribusi, mendukung akuntabilitas dikarenakan teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam (internal) maupun dipengaruhi dari luar (eksternal) diri seseorang. Dalam penelitian ini akuntabilitas merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan (M. A. Wardhani & Satyawan, 2021) akuntabilitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Jesica & Praptoyo, 2018) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit sebab dengan rasa tanggung jawab yang ada akan membuat auditor akan menyelesaikan tugasnya

sebaik mungkin. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka rumusan hipotesisnya adalah.

**H2:** Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **2.3.3 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit**

Integritas adalah suatu karakter seseorang untuk mewujudkan apa yang telah di sanggupi dan diyakini kebenarannya, integritas mengharuskan auditor untuk bersikap berani, bijaksana dalam melakukan tugasnya, jujur dan transparan dalam melaksanakan audit (Agustina Trisna Dewi & Muliarta RM, 2018). Berdasarkan teori atribusi, mendukung integritas sebagai faktor dari dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit dikarenakan integritas merupakan faktor internal yang mendukung kualitas audit.

Dengan integritas yang tinggi seorang auditor akan mencapai hasil kualitas audit yang baik, handal, dapat dipercaya, dan relevan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan sebagai berikut (Gita & Dwirandra, 2018) menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Maulana, 2020) dan (Kusuma & Damayanthi, 2020). Menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit karena saat mengungkapkan hasil temuan, auditor akan bersikap kredibel. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka rumusan hipotesisnya adalah.

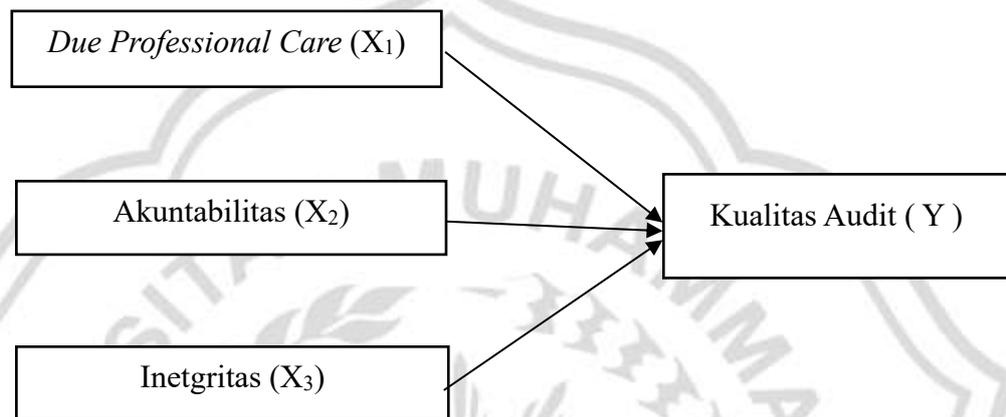
**H3:** Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **2.4 Kerangka Penelitian**

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya merupakan hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan

dilakukan. Terdapat 3 jenis variabel yaitu independent (bebas) dan 1 dependent (terikat). Variable independent merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau mempengaruhi variable dependent.

Kerangka konsep penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.**

Berdasarkan kerangka konsep penelitian diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit atau bisa disebut dengan variabel dependent atau variabel Y. Variabel yang diduga dapat menjadi pengaruh terhadap kualitas audit yakni variabel *Due Professional Care* ( $X_1$ ), Akuntabilitas ( $X_2$ ), Integritas ( $X_3$ ). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah auditor.